

Analisis Perbandingan Antara *Return On Investment (Roi)* Dengan *Economic Value Added (Eva)* Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Subsektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI

Efita Juliani

Etty Herijawati

Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan BUMN subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode ROI dan mengukur kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI dengan metode EVA. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di laporkan ke Bursa Efek Indonesia.

Metode hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kruskall Wallis dan Mann Whitney U. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ROI dan EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulannya adalah pengukuran dengan metode EVA lebih memberikan hasil yang baik dan mencapai standar penilaian dari pada menggunakan ROI, namun hasil ROI tetap positif hanya saja tidak mencapai standar penilaian yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: *return on investment, economic value added*, penilaian kinerja keuangan

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the results of the financial performance measurement of the construction subsector of state-owned companies listed on the IDX using the ROI method and measuring the performance of the company in the construction subsector BUMN listed on the IDX using the EVA method. The data in this study are in the form of company financial statements that have been reported to the Indonesia Stock Exchange.

The hypothesis method used in this study is the Kruskal Wallis and Mann Whitney U test. The results of the research conducted are there are significant differences between the ROI and EVA methods in measuring the company's financial performance.

The conclusion is that the measurement using the EVA method gives better results and achieves the standard of evaluation than using the ROI, but the ROI results remain positive except that they do not reach a predetermined assessment standard.

Keywords: *return on investment, economic value added, valuation financial performance*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi dan arus informasi berkembang dengan sangat cepat, diiringi dengan munculnya persaingan yang ketat dan kompetitif di dalam dunia usaha. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dibidang perekonomiannya didukung oleh tiga pilar yaitu sektor swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan koperasi. BUMN berasal dari kontribusi dalam perekonomian Indonesia yang berperan menghasilkan barang dan jasa untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam BUMN terdapat berbagai sektor salah satunya adalah Konstruksi.

Saham emiten BUMN sektor konstruksi dianggap menjadi salah satu pilihan investasi pada 2017 mengingat perusahaan konstruksi diperkirakan masih mendapatkan keuntungan dari kebijakan pemerintah dalam peningkatan pembangunan infrastruktur.

Perkembangan sejumlah BUMN di Indonesia akhir-akhir ini, para ahli menyimpulkan adanya sikap pesimistis terhadap prospek BUMN dimasa yang akan datang. Kinerja BUMN seringkali tidak memuaskan dan masih terdapat birokrasi yang menyebabkan profesionalisme usaha menjadi rendah. Kekhawatiran ini semakin bertambah apabila dikaitkan dengan kesiapan BUMN menghadapi persaingan tajam di era perdagangan bebas.

Berbagai aspek dilakukan agar kinerja BUMN menjadi lebih baik, dengan mengurangi keterlibatan langsung pemerintah dalam urusan ekonomi. Hal ini ditempuh dengan cara menjual sebagian saham kepada investor atau publik sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengontrol BUMN.

Terkait hal tersebut, diperlukan akuntabilitas sebagai kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terkelola dengan efektif. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan adanya laporan mengenai operasi atau aktivitas perusahaan sehingga dapat dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja keuangan menjadi salah satu strategi

dibidang keuangan terutama untuk menilai prestasi yang telah diraih BUMN, penilaian dapat dianalisis melalui perbandingan rasio-rasio keuangan. Pada umumnya dikenal metode-metode pengukuran kinerja keuangan diantaranya, yaitu *Return on Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

Analisa *Return on Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. ROI merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Beberapa tahun terakhir ini, penilaian kinerja keuangan perusahaan khususnya pusat pertanggungjawaban investasi sudah berkembang suatu pendekatan baru yaitu *Economic Value Added (EVA)*. Pendekatan ini dipopulerkan pada akhir tahun 1980-an oleh Stern Steward & Co, dengan formula baru bahwa EVA adalah faktor yang paling relevan dan menentukan dalam kinerja keuangan perusahaan. EVA merupakan dapat dilakukan dengan mengurangkan *Net Operating Profit After Tax* dengan *Cost of Capital*.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat mengetahui perbedaan antara metode *Return on Investment (ROI)* dan metode *Economic Value Added (EVA)* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan, maka penulis melakukan penelitian di beberapa Badan Usaha Milik Negara diantaranya yaitu, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) dengan hasil penelitiannya sebagai berikut.

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan ROI dan EVA yang telah dilakukan, maka keduanya dapat dilakukan perbandingan dalam menilai

kinerja keuangan Sektor Konstruksi BUMN yang terdaftar di BEI sebagai berikut.

Tabel 1
Kinerja Keuangan PT Adhi Karya (PERSERO) Tbk Metode ROI

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk			
TAHUN	ROI yang dicapai	Standar ROI	Kinerja Keuangan Perusahaan
2012	5.4%	≥ 9.8%	Kurang Baik
2013	7.3%	≥ 9.8%	Kurang Baik
2014	5.7%	≥ 9.8%	Kurang Baik
2015	4.5%	≥ 9.8%	Kurang Baik

Perusahaan mengalami naik dan turun ROI tiap tahunnya. Ditahun 2013 mengalami kenaikan akan tetapi ditahun 2014 karena menurunnya laba usaha dan 2015 mengalami penurunan yang dikarenakan adanya peningkatan aktiva sebesar 60% yang hanya diikuti oleh kenaikan laba sebesar 25%. Roi yang dicapai tidak berhasil melewati standar ROI sehingga kinerja keuangan dianggap kurang baik.

Tabel 2
Kinerja Keuangan PT Adhi Karya (PERSERO) Tbk Metode EVA

PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk			
TAHUN	EVA yang dicapai	Standar EVA	Kinerja Keuangan Perusahaan
2012	527.674.153.407	Positif	Baik
2013	479.241.595.620	Positif	Baik
2014	281.661.006.415	Positif	Baik
2015	126.337.709.313	Positif	Baik

Sejalan dengan ROI, EVA juga mengalami penurunan tiap tahunnya dan sangat signifikan akan tetapi nilai EVA selalu berada di angka positif, yang berarti kinerja keuangan sudah bernilai baik dan memiliki nilai tambah ekonomis.

Tabel 3
Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Metode ROI

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk			
TAHUN	ROI yang dicapai	Standar ROI	Kinerja Keuangan Perusahaan
2012	5.5%	≥ 9.8%	Kurang Baik
2013	7.0%	≥ 9.8%	Kurang Baik
2014	6.0%	≥ 9.8%	Kurang Baik
2015	4.6%	≥ 9.8%	Kurang Baik

ROI mengalami kenaikan ditahun 2013 karena peningkatan laba usaha akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2015 karena adanya peningkatan aktiva yang cukup drastis namun tidak diimbangi oleh kenaikan laba usaha. Dilihat dari tabel, penilaian ROI menunjukkan masih jauh dari standar penilaian sehingga dinilai kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan

Tabel 4
Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Metode EVA

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk			
TAHUN	EVA yang dicapai	Standar EVA	Kinerja Keuangan Perusahaan
2012	240.881.410.007	Positif	Baik
2013	288.223.258.426	Positif	Baik
2014	428.688.769.591	Positif	Baik
2015	489.293.413.637	Positif	Baik

EVA mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada tingkat pengembalian sebagai akibat dari kenaikan nilai *Capital*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik.

Tabel 5
Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan (PERSERO) Tbk Metode ROI

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk			
TAHUN	EVA yang dicapai	Standar EVA	Kinerja Keuangan Perusahaan
2012	98.191.236.621	Positif	Baik
2013	333.034.505.526	Positif	Baik
2014	372.041.081.419	Positif	Baik
2015	304.339.644.298	Positif	Baik

ROI tahun 2012-2015 dinilai stabil karena kenaikan laba dan aset yang seimbang. Akan tetapi tetap tidak mencapai standar penilaian ROI. Jadi perusahaan dianggap kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik.

Tabel 6
Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan (PERSERO) Tbk Metode EVA

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk			
TAHUN	ROI yang dicapai	Standar ROI	Kinerja Keuangan Perusahaan
2012	6.4%	$\geq 9.8\%$	Kurang Baik
2013	6.2%	$\geq 9.8\%$	Kurang Baik
2014	6.3%	$\geq 9.8\%$	Kurang Baik
2015	6.7%	$\geq 9.8\%$	Kurang Baik

EVA mengalami kenaikan cukup drastis di tahun 2013 karena kenaikan laba yang cukup besar. Lalu di tahun berikutnya juga mengalami kenaikan namun tidak setajam di tahun 2013. Artinya perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dan EVA menunjukkan hasil yang positif. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik.

Tabel 7
Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (PERSERO) Tbk Metode ROI

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk			
TAHUN	ROI yang dicapai	Standar ROI	Kinerja Keuangan Perusahaan
2012	7.4%	$\geq 9.8\%$	Kurang Baik
2013	8.1%	$\geq 9.8\%$	Kurang Baik
2014	7.2%	$\geq 9.8\%$	Kurang Baik
2015	5.6%	$\geq 9.8\%$	Kurang Baik

ROI mengalami peningkatan yang tidak cukup besar di tahun 2013 akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2014 dan yang terbesar penurunannya di tahun 2015. Dikarenakan aset yang meningkat tidak diseimbangkan dengan laba usaha yang didapat. Nilai ROI juga tidak mencapai standar penilaian ROI.

Tabel 8
Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (PERSERO) Tbk Metode EVA

PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk			
TAHUN	EVA yang dicapai	Standar EVA	Kinerja Keuangan Perusahaan
2012	292.397.055.501	Positif	Baik
2013	486.230.215.805	Positif	Baik
2014	385.743.630.813	Positif	Baik
2015	292.034.711.113	Positif	Baik

Begitu juga dengan EVA yang mengalami kenaikan di tahun 2013 akan tetapi mengalami penurunan juga di tahun 2014 dan penurunan terbesar di tahun 2015. Dikarenakan adanya peningkatan *Capital* diikuti dengan kenaikan NOPAT yang kurang berarti. Akan tetapi nilai EVA masih dinilai baik karena telah mampu menciptakan nilai EVA yang positif.

Pengujian Hipotesis

Jika data sudah dipastikan menggunakan non parametrik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis berdasarkan rumusan masalah yaitu

apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ROI dan EVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan.

Uji Kruskal-Wallis

Uji beda Kruskal-Wallis H adalah uji statistik non parametrik untuk menguji adakah perbedaan mean lebih dari 2 kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Tabel 9
Uji Kruskal-Wallis
Ranks

METODE	N	Mean Rank
ROI	16	8,50
EVA	16	24,50
Total	32	

Test Statistics^{a,b}

	HASIL
Chi-Square	23,273
Df	1
Asymp. Sig.	,000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: METODE

Output pertama ini menunjukkan informasi mengenai banyaknya data yang diolah untuk masing-masing variabel.

Output kedua ini memberikan informasi nilai sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ROI dan EVA. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja keuangan

perusahaan yang diukur dengan metode ROI dan metode EVA.

H_1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja keuangan

perusahaan yang diukur dengan metode ROI dan metode EVA.

Syarat H_0 diterima atau tidak berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil di atas pada baris Asymp Sig. yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan ada perbedaan dari kedua metode tersebut.

Pada uji Kruskal Wallis, dibutuhkan uji lanjutan (post hoc test) yaitu menggunakan Mann-Whitney antara metode ROI dan EVA.

Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney atau uji dua sampel yang tidak berpasangan merupakan salah satu bagian dari statistik non parametrik. Uji ini merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab I.

Dasar pengambilan keputusan dalam Mann-Whitney yaitu:

- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 10
Uji Mann-Whitney U
Ranks

METODE	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROI	16	8,50	136,00
EVA	16	24,50	392,00
Total	32		

Tabel diatas menunjukkan Mean Rank atau rata-rata tiap metode. Pada EVA rata-rata peringkatnya lebih besar yaitu 24,50 dari pada ROI yaitu 8,50.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode ROI dan EVA dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11
Uji Mann-Whitney
Test Statistics^a

	HASIL
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	136,000
Z	-4,824
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

a. Grouping Variable: METODE

b. Not corrected for ties.

Tabel diatas menunjukkan nilai U sebesar 0, nilai W sebesar 136 dan apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -4,824. Nilai Sig. atau P value sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila nilai p value $<$ batas kritis $0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan dari metode ROI dan EVA yang berarti H1 diterima.

Kesimpulan

Kesimpulannya kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI jika diukur menggunakan metode ROI lebih cenderung mendapatkan hasil yang kurang baik berbeda jika dibandingkan dengan metode EVA. Hal ini disebabkan karena metode EVA secara eksplisit memasukkan perhitungan biaya modal dalam perhitungannya sebelum menghitung tingkat pengembalian, serta memaksimalkan tingkat pengembalian modal dengan biaya minimum.

Dengan demikian untuk menjawab rumusan masalah ketiga pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Return on Investment* (ROI) dengan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan BUMN subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI, jawaban merujuk pada hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa metode ROI

memiliki perbedaan yang signifikan dengan metode EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan

REFERENSI

- Amin Widjaya Tunggal. *Memahami Economic Value Added (EVA)*, (2008) : Harvarindo
- Arindia, Handayani dan Rahayu Sri Mangesti. (2013). *Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Cement yang termasuk dalam Saham Blue Chip yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)*
- Fahmi, Irham, (2012), "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung : Alfabeta
- Falina, Mecca Sheila (2013). *Analisis Perbandingan Return on Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Ghozali, Imam. *Statistik Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang, (2002). Badan Penerbit-Undip
- Harahap, Sofyan Syafiri, (2013), "*Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*", Cetakan ke-11, Jakarta : Rajawali Pers
- Hery, "*Praktis menyusun laporan keuangan*", Cetakan ke-1 Juni 2015. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 juni 2012*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jakarta.
- Kaunang, Cendy A.S. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ 45*
- Keown, Arthur J, dkk. (2002). "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan I*". Jakarta : Salemba Empat

Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Ningtias, Saifi, dan Husaini (2014). *Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan anak perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010-2012)*

Nugroho, Ari E. (2005). *Analisis Perbandingan Antara Return of Investment (ROI) dengan Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey pada beberapa BUMN di Bandung)*

Prihadi, Toto. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Lanjutan : Proyeksi dan Valuasi*. Cetakan ke-1. Jakarta Pusat : PPM Manajemen.

Riyanto, Bambang (2012). “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”. BFE. Yogyakarta

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen:Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta:Erlangga

Topowijono, M.G. Wi Endang NP. (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA (Economic Value Added) Studi pada PT HM Sampoerna, Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011*

<https://www.statistikian.com/2014/07/uji-kruskall-wallis-h.html>

<https://www.statistikian.com/2014/04/mann-whitney-u-test.html>

<http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-statistik-deskriptif-spss.html>

www.idx.co.id

www.sahamok.com